



SERTIFIKAT



Diberikan kepada:

Dr. Hj. Sulastriningsih Dj., M.Hum.

sebagai

Pemakalah

pada **Musyawarah Nasional III dan Seminar Nasional Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)**

di Hotel Makassar Golden, 29-30 April 2016

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.
Rektor Universitas Negeri Makassar

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.
Ketua APROBSI Pusat

Dr. Ramly, M.Hum.
Ketua Panitia



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
(APROBSI)



MUSYAWARAH NASIONAL III DAN SEMINAR NASIONAL
ASOSIASI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (APROBSI)

“Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri”

Prosiding Seminar Nasional



Memperkokoh Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

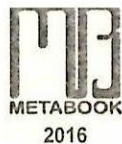
1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Prosiding Seminar Nasional

Memperkokoh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Editor:

Ramly
Munirah
Azis
Usman
Baharman
Abdul Haliq



Memperkokoh Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri
Copyright@Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 2016

Diterbitkan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

Bekerja Sama dengan Penerbit Metabook, 2016

Perum. Griya Mustikasari Blok A2 No.3,

Kelurahan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Bekasi

penerbitmetabook@gmail.com

www.penerbitmetabook.com

082343555001

Editor:

Ramly

Munirah

Azis

Usman

Baharman

Abdul Haliq

Penyelaras: Andi Batara Indra

Tata Letak: Israr Nuryadi

Sampul: Prima

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang

All Right Reserved

ISBN : 978-602-73267-5-0

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya pertemuan Ilmiah dan Munsyawarah Nasional ke-3 Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) di Makassar 29 – 30 April 2016 dapat terselenggara.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang memberi informasi berkait dengan manajemen pengelolaan pendidikan tinggi, khususnya di bidang penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. yang bersedia hadir, memberi pengarahan dan membuka acara ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Prof. Dr. Masyur Ramly, M.A Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Prof. Intan Ahmad, Ph. D. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, Bapak Sumarna Supranata, Ph.D. Direktur Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum Kepala Badan Bahasa yang memberikan materi pengelolaan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi, capaian pembelajaran, pembinaan dan pengembangan bahasa. Kepada Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H, M.H., M.Si yang menjadi tuan rumah pada acara ini kami ucapkan terima kasih.

Pertemuan Ilmiah dan Kongres APROBSI ke-3 kali ini merupakan program rutin, sejak Asosiasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) dideklarasikan di Pusat Bahasa pada 2005, dan dilanjutkan pertemuan asosiasi di Puncak Bogor 2006, di Universitas Negeri Malang 2009, di Universitas Negeri Jakarta, 2011, di Universitas HAMKA 2013, dan di Universitas Sebelas Maret 2014. Pada Pertemuan Ilmiah dan Musyawarah Nasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta AJPBSI berubah menjadi APROBSI untuk lebih mengakomodasi penyelenggara program studi bahasa dan sastra nonkependidikan. Setiap pertemuan ilmiah hadir sekitar 200 orang perwakilan dari berbagai program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pertemuan Ilmiah ini dihadiri berbagai pakar bahasa dan sastra Indonesia yang mendidik dan mengelola program studi, pengamat bahasa dan sastra, dan praktisi, yang akan membicang tema pertemuan ilmiah yaitu "*Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri*" dalam subtema Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Keterampilan Bahasa, Linguistik, Sastra, dan keberaksaraan atau literasi. Pakar yang menyampaikan makalah datang dari perguruan tinggi di Sumatra, Jawa, Kalimantan,

Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Ambon yang membahas 102 judul makalah yang diseminarkan dalam sidang komisi.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pertemuan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan inovasi dalam riset lanjutan di bidang bahasa, sastra, keterampilan berbahasa, dan pengajarannya, memperbarui kurikulum, penilaian, dan mengimplementasikan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran .

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia Pertemuan Ilmiah dan Munas ke-3 APROBSI di Makassar yang dimotori oleh Universitas Negeri Makassar, Pengurus APROBSI pusat dan daerah, dan semua pihak terkait, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Bosowa, dan Universitas Cokroaminoto Palopo, dan pihak-pihak lain yang membantu suksesnya acara ini.

Semoga makalah yang disajikan dalam prosiding ini menghasilkan pencerahan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa kebanggaan kita, bahasa Indonesia.

Makassar 30 Maret 2016

Ketua APROBSI,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

DAFTAR ISI PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(APROBSI)

Kata Pengantar ~ v

BAHASA

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*
A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) ~ 1
2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) ~ 10
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi
Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) ~ 19
4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi
Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) ~ 32
5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia
Azis (Universitas Negeri Makassar) ~ 44
6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia
Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) ~ 51
7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan
Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) ~ 61
8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau
Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) ~ 71
9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia
Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) ~ 80
10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado
Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) ~ 93

11. Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacama Kritis Pemberitaan Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar
Hari Bakti Mardikantoro (Universitas Negeri Semarang) ~ 100
12. Konstruksi Citra Perguruan Tinggi pada Berita Advertorial di Harian Bali Post
I Dewa Gede Budi Utama (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 110
13. Mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural
Iwan Setiawan (Universitas Wisnuwardhana Malang) ~ 119
14. Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik
R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rishe Purnama Dewi (Universitas Sanata Dharma) ~ 135
15. Pemantapan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara
Mahmudah (Universitas Negeri Makassar) ~ 141
16. Pengisi Fungsi Sintaktis Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona II pada Teks Terjemahan Alquran
Markhamah, Abdul Ngelim, Arini Dyah Rupa Murti, (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 150
17. Pembangkitan Emosi dan Rasio sebagai Strategi Persuasif dalam Wacana Iklan
Martutik (Universitas Negeri Malang) ~ 162
18. Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa STKIP Singkawang
Muchammad Djarot (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang) ~ 174
19. Motivasi Lingual Variasi Sapaan Versi Masyarakat Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur (Studi Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan)
Muh. Jaelani Al-Pansori (STKIP Hamzanwadi Selong) ~ 184
20. Tipe Verba Deadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia
Munirah (Unismuh Makassar) ~ 195
21. Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia
Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Sidrap) ~ 205
22. Penanda Kualitas Mewujud Nomina sebagai Ideologi dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak
Nurhusna & Sakinah Fitri (Universitas Negeri Makassar) ~ 214
23. Bahasa Sunda Dialek Lelea Indramayu dalam Kajian Sociolinguistik
Pipik Asteka (Universitas Majalengka) ~ 230
24. Reduplikasi Bahasa Minangkabau Isolek Tapus
Puspawati (Universitas Bung Hatta) ~ 240

25. Optimalisasi Peran Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Sitti Rabiah (Universitas Muslim Indonesia) ~ 251
26. Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Wacana Sengketa Keperdataan
Triwati Rahayu ~ 259
27. Perilaku Tindak Tutur dalam Komunikasi di Media Sosial
Wahyuningsih (STKIP PGRI Ngawi) ~ 269
28. Suku Kata Morfem Asal Pangkal Bahasa Kaur
Wisman Hadi Dan Syamsul Arif (Universitas Negeri Medan) ~ 277
29. Eufemisme dalam Bahasa Pergaulan Mahasiswa
Yusra D. dan Bambang Subiantoro (Universitas Jambi) ~ 288

SASTRA

30. Pertunjukan Tradisi Lisan *Ma'biola* dalam Kultur Kesusastraan Bugis
Andi Agussalim A.J. (Universitas Negeri Makassar) ~ 299
31. Dunia Jungkirbalik dalam Cerpen *Bisma* Karya Putu Wijaya: Sebuah Perspektif Pascamodernisme
Aslan Abidin (Universitas Negeri Makassar) ~ 324
32. Analisis Puisi Emha Ainun Nadjib dalam Antologi Puisi "Sesobek Buku Harian Indonesia" Melalui Pendekatan Hermeneutika
Aswati Asri (Universitas Negeri Makassar) ~ 338
33. Prosa Lisan *Peteri Pukes* sebagai Cermin Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Teori Fungsi)
Diah Eka Sari dan Fitriani Lubis (Universitas Negeri Medan) ~ 349
34. Cermin Kehidupan Santri dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Santri Cengkir* serta Relevansi terhadap Pembentukan Sikap Sosial
Furoidatul Husniah (Universitas Negeri Jember) ~ 359
35. Peran Pantun *Mulang-Mulangkan* dalam Pemertahanan Nilai-Nilai pada Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat
Gunta Wirawan (STKIP Singkawang) ~ 369
36. Mengurai Dimensi Humanisme dalam Roman Burung-Burung Manyar
Hasan Suaedi (Universitas Muhammadiyah Jember) ~ 379
37. Konstruksi Wacana Barat tentang Timur dalam Cerpen Pohon Jejawi" Karya Budi Darma: Analisis Postkolonial
I Made Astika (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 390
38. Pelestarian Budaya Manggarai dalam Novel *Enu Molas di Lembah Lingko*
Imelda Oliva Wissang (Universitas Flores) ~ 401

39. Bahasa sebagai Representasi Kekuasaan Gender: Telaah Atas Novel Maya Karya Ayu Utami dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu
Iswadi Bahardur (STKIP PGRI Sumatera Barat) ~ 410
40. Nilai-nilai Moral dalam Drama "Dor" Karya Putu Wijaya Suatu Kajian Struktural Genetik
Jansje Syully Timporok (SMA Negeri 6 Manado) ~ 422
41. Ekologi Politik Naskah-Naskah Drama Tahun 1970-an Karya Akhudiat
Kaswadi (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) ~ 432
42. Pendidikan Karakter dalam Pribahasa Masyarakat Sasak di Pulau Lombok
Khairul Paridi, Rohana Hariana Intiana, dan Nyoman Sudika (Universitas Mataram) ~ 443
43. Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Masyarakat Jaton di Minahasa "Se Telu Mekaloan Wo Si Sumeselem"
Kinayati Djojuroto dan Ruth C. Paath (Universitas Manado) ~ 452
44. Sikap Hidup Orang Madura dalam Pantun
M. Tauhed Supratman dan Riska Mabrua (Universitas Madura Pamekasan) ~ 470
45. Perbandingan Episode dan Latar Tiga Versi Mitos *Ine Pare*
Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores) ~ 479
46. Pendekatan Berorientasi Pembaca (Resepsi Sastra)
Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ~ 490
47. Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading": Kajian Struktural Levi-Strauss
Nensilianti (Universitas Negeri Makassar) ~ 501
48. Mantra Tipong Tawar dalam Upacara Pertanian Suku Dayak Paser Kalimantan Timur (Kajian Etnopuitika)
Rika Istianingrum (Universitas Balikpapan) ~ 512
49. Analisis Konteks Situasi dan Budaya pada Teks Fiksi Kajian LFS
Rosmawaty Harahap (Universitas Negeri Medan) ~ 522
50. Representasi Norma Moral dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi
Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 532
51. Pengembangan Potensi Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Bahasa dan Seni
Suroso (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 543
52. Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata *Sepotong Ubud di Yogyakarta dan Mengantar Pulang Sang Pelingsir*
Zainal Arifin, Agus Budi Wahyudi, Ervan Nugroho dan Dwi Achmad Fauzan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 549
53. Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel *Laskar Pelangi* Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann
Zilfa Ahmad Bagtayan (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 561

Seminar Nasional Memperkokoh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA

54. Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Mata Kuliah Penulisan Ilmiah
Abd. Rahim Ruspa dan Nirwana (Universitas Cokroaminoto Palopo) ~ 571
55. Keterampilan Berbicara melalui Metode Partisipatorik
Achmad Tolla, Usman, Enung Mariah (Universitas Negeri Makassar) ~ 581
56. Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa
Agus Budi Santoso, Dwi Rohman Soleh, dan Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 595
57. Perbandingan Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sagarahieng dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kuningan dalam Membuat Karangan Ditinjau dari Bidang Morfologis dan Sintaksis
Asep Jejen Jaelani, Nidayanti (Universitas Kuningan) ~ 604
58. Pembelajaran Sastra Lisan dengan Nilai Kearifan Lokalnya Sebagai Upaya Penguat Jati Diri Bangsa
Dindin Muhamad Zaenal Muhy (Unpas Bandung) ~ 613
59. Implementasi Pembelajaran Drama Berbasis Kesenian Lokal untuk Mahasiswa LPTK
Dwi Rohman Soleh (PGRI Madiun) ~ 619
60. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tekstual dan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Wacana
Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 628
61. Pengembangan Model Eries dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Berbasis Lesson Study (Research & Development pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan)
Eri Sarimanah (Universitas Pakuan) ~ 637
62. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Harapan dan Tantangan
Fatmah AR. Umar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 647
63. Nilai Moral Cerita Pendek dalam Surat Kabar Republika Kaitannya Sebagai Materi Ajar di Sekolah Menengah Atas
Hajrah dan Abdul Azis (UNM Makassar) ~ 659
64. Role-Play Exercises Mahasiswa Sebagai Dosen: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Peningkatan Kualitas dan Capaian Kompetensi Keterampilan Berbahasa Mahasiswa
Hari Wahyono (Untidar) ~ 677

65. Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Haryadi (Universitas Negeri Semarang) ~ 687
66. Humanisme Among dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Konsentrisitas Kedirian Pebelajar Indonesia di Era Global)
Heri Suwignyo (Universitas Negeri Malang) ~ 703
67. Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Teknik Induksi
Herni Fitriani (STKIP Nurul Huda OKU Timur) ~ 708
68. Implementasi Materi Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda
Ida Zulaeha (Universitas Negeri Semarang) ~ 717
69. Nilai Didaktis Cerita Fabel Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kurikulum 2013 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik
Juanda (Universitas Negeri Makassar) ~ 731
70. Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP
Kastam Syamsi dan Esti Swatikasari (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 748
71. Pelindungan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dengan Kurikulum Berbasis Peraturan Daerah
Kembong Daeng (Universitas Negeri Makassar) ~ 761
72. Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata
Khaerunnisa dan Wika Soviana Devi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ~ 771
73. Penggunaan Metode *the Core Conflictual Relationship Theme* (CCRT) dan *Cognitive-Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ) dengan Media Menulis Ekspresif untuk Mengungkapkan Sikap Asertif pada Mahasiswa Universitas Jambi
Kuntarto E. (Universitas Jambi) ~ 781
74. Pengajaran Apresiasi Sastra melalui Jaringan (*online*)
Lis Setiawati (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 793
75. Membenahi Paradigma PBSI
Maria L.A.Sumaryati (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) ~ 802
76. Pembelajaran Kompetensi Wacana Bahasa Indonesia berdasarkan Metode Investigasi Kelompok
Mayong Maman (Universitas Negeri Makassar) ~ 810
77. Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Berbasis Kearifan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemerolehan Sintaksis Peserta Didik SD Kelas Rendah
Mimi Mulyani (Universitas Negeri Semarang) ~ 820

78. BIPA di Maroko
Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ 828
79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP
Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ 835
80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ 842
81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar
Ramly, Salam, dan Nur Fatna Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ 851
82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA
Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 859
83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks
Roni Sulistiyono ~ 867
84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo
Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 872
85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah
Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ 881
86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 889
87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar
Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ 896
88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter ✓
Sri Utami (Universitas Sriwijaya) ~ 905
89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ 915
90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis
Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ 925
91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Sustained Silent Reading*
Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ 935
92. Penerapan Model Discovery Learning dalam Menulis Teks Anekdote ✓
Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ 954

93. Pemanfaatan Sastra Lisan Gorontalo Sebagai Materi Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 963
94. Survei Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah
Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) ~ 974
95. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Siri Na Pacce* (Penelitian Pengembangan Model di SMA)
Tarman A. Arif (Universitas Muhammadiyah Makassar) ~ 983
96. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Thelma I.M.Wengkang (Universitas Negeri Manado) ~ 994
97. Model Pembelajaran Membaca Apresiatif dalam Wujud Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif
Titin Setiartin (Universitas Siliwangi) ~ 1009
98. Representasi Transendensi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Implementasi Sastra dalam Pengembangan Karakter
U'um Qomariyah (Universitas Negeri Semarang) ~ 1019
99. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus
Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung) ~ 1030
100. Pengembangan Kompetensi Bersastra Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra
Wiyatmi, Nurhadi, Kusmarwanti, dan Dwi Budiyanto (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1038
101. Urgensi Berpikir Kritis Model Logika Toulmin Merespons Tuntutan Keterampilan Berpikir Abad XXI
Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi dan Concilianus Laos Mbato (Universitas Sanata Dharma) ~ 1048
102. Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalimantan Barat
Yuyun Safitri (IKIP PGRI Pontianak) ~ 1057

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENULIS TEKS ANEKDOT

Sulasttrinarsih Djumingin
Kampus Parangtambung FBS UNM Jl. Daeng Tata Makassar
Email: sulastrinarsih77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian : (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot tanpa penerapan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar, (2) mendeksipikan kemampuan menulis teks anekdot dengan penerapan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar, (3) menguji keefektifan penerapan model *discovery learning* dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Makasar. Desain penelitian adalah eksperimen murni. Sampel penelitian untuk kelas kontrol yaitu 30 orang dan untuk kelas eksperimen yaitu 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes. Data dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial jenis uji t yang diolah menggunakan program *SPSS 21 for windows*. Hal menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis teks anekdot tanpa penerapan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar bahwa 10 orang (33%) peserta didik memperoleh nilai 2,66 ke atas dengan nilai rata-rata peserta didik 2,50 dengan predikat C+, (2) Kemampuan menulis teks anekdot dengan penerapan *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar dinyatakan bahwa 27 (90%) peserta didik memperoleh nilai 2,66 ke atas dengan nilai rata-rata peserta didik 3,15 dengan predikat B+, (3) model *discovery learning* efektif diterapkan dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Makasar. Perbandingan hasil kemampuan kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,681 > 1,677$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Kata kunci: Keefektifan, *discovery learning*, teks anekdot

PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan, Oleh karena itu, peserta didik dibiasakan membaca dan memahami teks lalu menyajikan ulang dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, peserta didik dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis dan efektif serta mengekspresikan dirinya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Dalam dunia pendidikan formal, kemampuan menulis sangat berperan. Kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang banyak dan teratur. Menulis tidak dapat dipelajari tanpa latihan dengan sungguh-sungguh. Tanpa kemampuan menulis, peserta didik tidak mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam bentuk lambang bahasa yang dapat dinikmati oleh orang lain. Oleh karena itu, tulisan kita, ditata dengan baik agar dapat dipahami dengan baik. Peserta didik di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa kemampuan menulis, sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai teks.

Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot belum diajarkan semaksimal mungkin. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode dan media yang konvensional secara menonton dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas terkesan kaku didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Salah satu teks yang diajarkan di tingkat SMA adalah teks anekdot. Anekdot adalah teks cerita pendek yang menggambarkan lekucuan dan amanat terhadap fenomena sosial baik diangkat dari kisah nyata maupun rekaan dengan tujuan sindiran, keritik, maupun sekadar hiburan. Keraf (2010; 142) anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik dan aneh mengenai seseorang atau hal lain. Dananjaja (1997:11) berpendapat bahwa anekdot adalah kisah fiktif atau lucu tentang pribadi seorang tokoh atau berupa tokoh yang benar-benar ada.

Menurut Kemdikbud (2013) prinsip pembelajaran bahasa berbasis teks sebagai berikut: (1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan

kemampuan berpikir manusia. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 mengharuskan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, karena pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mengutamakan langkah-langkah hal-hal yang spesifik menuju ke arah penarikan simpulan atau langkah-langkah yang dilakukan secara induktif. Langkah-langkah tersebut akan menghindarkan pola pembelajaran pasif, yaitu pola yang hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan pendekatan saintifik akan tercipta pembelajaran yang mengharuskan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Rangkaian langkah-langkah pendekatan saintifik dipadukan dengan model-model pembelajaran yang relevan, antara lain *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah (Sagala, 2013; 196). *Discovery learning* adalah model pembelajaran penemuan mengutamakan agar peserta didik dapat membangun pengetahuan sendiri atau menemukan sendiri tanpa harus dijelaskan oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan simulasi atau memberikan ransangan.

METODE

Variabel penelitian ini adalah pembelajaran model *discovery learning* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis teks Anekdote sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian adalah desain penelitian eksperimen "*The Post Test Only Control Group Design*". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar berjumlah 180 orang yang terdiri atas enam kelas. Penarikan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes. Data dianalisis dengan data statistik deskriptif dan statistik inferensial program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Skor Tes Menulis Teks Anekdote Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis teks anekdot pada *aspek abstraksi*, diketahui bahwa ada 9 orang siswa yang mampu memperoleh nilai 4 sebagai skor maksimal. Nilai 3 dicapai oleh 10 orang (33%), dan 11 orang siswa (37%) yang memperoleh nilai 2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dapat dicapai dalam menulis teks anekdot siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar berada pada rentang nilai 2 sampai 4. Berdasarkan kriteria kemampuan yang telah ditetapkan sesuai dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 2,66 (B-) ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan belum mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 2,66. Dengan demikian, frekuensi dan persentase nilai tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada *aspek*

abstaksi yaitu yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 11 orang (37%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 19 orang (63%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek abstaksi siswa kelas kontrol (kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar) dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis teks anekdot pada *aspek orientasi*, diketahui bahwa, yang mendapat nilai di bawah 2,66 dicapai oleh 9 orang (30%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas hanya 21 orang (70%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek orientasi siswa kelas kontrol dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis teks anekdot pada *aspek krisis*, diketahui bahwa yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 12 orang (40%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 18 orang (60%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek krisis siswa kelas kontrol dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan skor, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis teks anekdot pada *aspek reaksi*, yaitu yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 14 orang (46,7%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 16 orang (53,3%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi siswa kelas kontrol dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis teks anekdot pada *aspek koda*, yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 20 orang (66,6%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 10 orang (33,3%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek koda siswa kelas kontrol dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang *menulis teks anekdot pada aspek pilihan kata*, yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 13 orang (43,3%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 17 orang (56,7%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek pilihan kata siswa kelas kontrol dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis teks anekdot pada aspek mekanik (ejaan dan tanda baca), diketahui bahwa yang mendapat nilai

di bawah 2,66 sebanyak 10 (33%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 20 (67%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) siswa kelas kontrol dikategorikan belum memadai* karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Analisis Data Skor Tes Menulis Teks Anekdot Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa pada *kelas eksperimen tentang menulis anekdot pada aspek abstraksi*, yaitu 4 orang (13%) siswa yang mendapat nilai di bawah 2,66 dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 26 orang (87%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek abstraksi siswa kelas eksperimen (kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar) dikategorikan memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen tentang menulis anekdot pada *aspek orientasi*, diketahui bahwa yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 1 orang (3,3%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 29 orang (96,6%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek orientasi siswa kelas eksperimen dikategorikan memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis anekdot pada *aspek krisis*, diketahui bahwa yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 3 orang (10%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 27 orang (90%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek krisis siswa kelas eksperimen dikategorikan memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis anekdot pada *aspek reaksi*, yaitu yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 3 orang (10%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 27 orang (90%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi siswa kelas eksperimen dikategorikan memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis anekdot pada *aspek koda*, diketahui bahwa yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 4 orang (13%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 26 orang (87%). Jadi disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek koda siswa kelas eksperimen dikategorikan sudah memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis *anekdot pada aspek diksi (pilihah kata)*, diketahui bahwa yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 2 orang (7%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 28 (93%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada pilihan kata siswa kelas eksperimen dikategorikan sudah memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai, frekuensi, dan persentase nilai yang diperoleh siswa tentang menulis anekdot pada *aspek mekanik (ejaan dan tanda baca)*, diketahui bahwa yang mendapat nilai di bawah 2,66 sebanyak 4 (13%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 26 orang (87%). Jadi, disimpulkan bahwa *tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) siswa kelas eksperimen dikategorikan memadai* karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 21 dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh $p = 0,195$ untuk kelas kontrol dan $p = 0,202$. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Ini berarti, data skor hasil belajar siswa dari kedua kelompok, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada kompetensi menulis teks anekdot berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TOTAL	.195	30	.005	.945	30	.121

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TOTAL	.202	30	.003	.930	30	.050

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menulis anekdot ini menggunakan *Test homogeneity of variances*. Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Perhitungan homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $p = 0,085$ dimana $p > \alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DATA	Based on Mean	3.065	1	58	.085
	Based on Median	2.609	1	58	.112
	Based on Median and with adjusted df	2.609	1	46.348	.113
	Based on trimmed mean	3.059	1	58	.086

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji hipotesis. *Gain score* yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t independen, sehingga diperoleh hasil seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 KONTR OL - EKSPE RIMEN	-.40067	.59621	.10885	-.62330	-.17804	3.681	58	.001

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} 3.681 dengan taraf signifikansi 5% (1,677). Kaidah pengujian hipotesis digunakan apabila $p \geq 0,05$. Dengan demikian hipotesis diterima atau model *discovery learning* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks anekdot.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas temuan yang diperoleh dari hasil data penelitian tentang pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks anekdot bagi siswa kelas kontrol mengalami banyak kendala, yaitu: kebingungan, kurang bersemangat, tidak ada diskusi

Aktivitas siswa pada kelas kontrol bahwa semangat dan perhatian masih kurang. Bahkan, masih ada siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, sehingga pada saat diskusi dan persentase berlangsung hanya sebagian kecil yang aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan hal yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa menulis teks anekdot. Dari lima aspek yang dinilai pada aspek menulis teks anekdot, yaitu: abraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda, pilihan kata, mekanik (ejaan dan tanda baca) diperoleh nilai yang kurang.

Fenomena yang dialami oleh siswa pada kelas kontrol tersebut berdampak pada evaluasi hasil belajar. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan presentase kemampuan siswa menulis teks anekdot, yaitu hanya 10 orang (33%) yang mendapat nilai 2,66 ke atas atau rata-rata hanya mencapai nilai rata-rata 2,50 (C+). Dengan demikian dinyatakan kemampuan menulis teks anekdot belum memadai.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tampak semua siswa tidak mengalami kendala dalam menulis teks Anekdot. Guru dapat memfasilitasi siswa untuk bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah. Selain itu, siswa pun *sharing* pendapat, menyelesaikan persoalan pembelajaran secara bersama, dan mereka memosisikan guru sebagai nara sumber apabila permasalahan tidak dapat mereka selesaikan.

Melalui pembelajaran menulis teks anekdot model *discovery learning* siswa belajar dalam situasi yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif pada hasil pembelajaran. Nilai rata-rata yang dicapai pada kelas eksperimen yaitu 3,15 (B+). Nilai yang memperoleh 2,66 ke atas dicapai oleh 27 orang (90%). Kelebihan *discovery learning* adalah : (1) membantu peserta didik mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif, (2) membangkitkan gairah pada peserta didik, (3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (4) mengarahkan cara belajarnya, sehingga termotivasi sendiri untuk belajar, (5) membantu memperkuat pribadi peserta didik dalam kepercayaan pada diri sendiri, (6) model ini berpusat pada peserta didik, (7) membantu perkembangan peserta didik untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak (Suryosubroto (2002: 200). Dengan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran

menulis anekdot.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot dinyatakan berhasil. Pernyataan ini didukung dengan hasil perhitungan tes. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$, maka H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima atau model pembelajaran *discovery learning* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks anekdot di kelas 10 SMA Negeri 3 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis anekdot pada kelas kontrol dikategorikan tidak memadai dengan nilai rata-rata 2,50 (C+). *Kedua*, kemampuan menulis anekdot dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas eksperimen dikategorikan memadai dengan nilai rata-rata 3,15 (B+). *Ketiga*, model *discovery learning* efektif diterapkan pada keterampilan menulis teks anekdot. Berdasarkan uji statistik tersebut, hipotesis alternatif diterima karena ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Disimpulkan bahwa model *discovery learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar.

Daftar Pustaka

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia Imu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kemendikbud. 2013 *Bahasa Indonesia: Ekspresis Diri dan Akademik*. Jakarat : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002 *Proses Belajar- Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.